

RINGKASAN

MINTO YUWONO. Strategi Peningkatan Minat Petani Menggunakan Produk dan Jasa Keuangan Formal dalam Rangka Keuangan Inklusif. Dibimbing oleh BUDI SUHARJO, BUNASOR SANIM dan RITA NURMALINA.

Rendahnya tingkat keuangan inklusif Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, salah satunya dikontribusi oleh ketiadaan kepemilikan tabungan kelompok masyarakat berpendapatan rendah (*the bottom of pyramid*), atau sebagai akibat rendahnya akses pada produk dan layanan lembaga keuangan formal seperti bank, asuransi, dana pensiun, pegadaian, serta pasar saham. Kelompok masyarakat ini jumlahnya berkisar 62 persen dari masyarakat Indonesia, diantaranya adalah petani dengan luasan lahan sempit.

Upaya meningkatkan keuangan inklusif pada kelompok masyarakat ekonomi bawah termasuk didalamnya adalah kelompok petani dengan lahan sempit, akan sulit membuahkan hasil, jika hanya didorong dari sisi *supply*. Sementara dari sisi *demand*, yang meliputi perilaku dalam pengelolaan keuangan, persepsi dan preferensi terhadap produk dan layanan keuangan serta aspek psikografi yang terkait dengan motivasi dan minat terhadap keuangan formal belum mendapatkan perhatian yang memadai. Peningkatan keuangan inklusif masyarakat tidak cukup hanya didekati dari sisi *supply* melalui penyediaan dan kemudahan akses berbagai produk dan layanan lembaga keuangan sesuai kebutuhan masyarakat, namun hambatan-hambatan dari sisi *demand* pada kelompok masyarakat tertentu perlu dieksplorasi secara mendalam. Untuk merancang Strategi peningkatan adopsi atau penerimaan kelompok masyarakat tersebut terhadap inovasi layanan keuangan yang ditawarkan, diperlukan informasi yang relevan dan sekaligus mendapatkan masukan guna memperbaiki kebijakan atau strategi yang diterapkan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan serta untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan petani terkait keuangan inklusif yang meliputi akses, tingkat penggunaan dan serta kualitas penggunaannya. Mempelajari kebutuhan, permasalahan dan harapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap produk dan jasa keuangan khususnya layanan keuangan digital serta menguji pengaruh faktor yang berperan dalam peningkatan minat petani menggunakan produk atau layanan lembaga keuangan. Pengujian terhadap model penelitian dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Sementara untuk mendapatkan informasi lainnya dilakukan dengan analisa deskriptif. Lokasi penelitian meliputi beberapa sentra pertanian di pulau Jawa meliputi 3 Provinsi yakni meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Hasil Struktural Model Peningkatan Minat Terhadap LKD-LAKU PANDAI menunjukkan LKD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Access, LKD berpengaruh significant dan positif terhadap Interest, Comm berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Desire, Interest berpengaruh significant dan positif terhadap Desire dan Desire berpengaruh signifikan dan positif terhadap Access. Untuk model peningkatan keuangan inklusif menunjukkan, bahwa *peubah laten* access berpengaruh signifikan dan positif terhadap Usage dan Quality tidak berpengaruh signifikan terhadap Usage.

Hipotesis pertama menguji pengaruh LKD terhadap Access dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar -0.37 dengan t

hitung -2.16. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya LKD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap *access*.

Hipotesis kedua menguji pengaruh LKD terhadap *interest* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar 0.79 dengan t hitung 8.16. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya LKD berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap *interest*.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh LKD terhadap *desire* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar -0.18 dengan t hitung -1.19. Nilai mutlak t hitung lebih kecil dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya LKD tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap *desire*.

Hipotesis keempat menguji pengaruh *communication* terhadap *interest* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar 0.01 dengan t hitung 0.42. Nilai mutlak t hitung lebih kecil dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya *communication* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap *interest*.

Hipotesis kelima menguji pengaruh *communication* terhadap *desire* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar -0.06 dengan t hitung -2.53. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya *communication* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap *desire*.

Hipotesis keenam menguji pengaruh *awareness* terhadap *interest* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar -0.10 dengan t hitung -0.95. Nilai mutlak t hitung lebih kecil dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya *awareness* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *interest*.

Hipotesis ketujuh menguji pengaruh *interest* terhadap *desire* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar 1.26 dengan t hitung 7.12. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya *interest* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap *desire*.

Hipotesis kedelapan menguji pengaruh *desire* terhadap *access* dapat menjelaskan nilai koefisien pengaruh atau loading factor sebesar 0.90 dengan t hitung 6.01. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel dengan alpha 5% sebesar 1.96 artinya *desire* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap *access*.

Hipotesis kesembilan dapat menunjukkan, bahwa peubah laten *access* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Usage* dengan nilai koefisien 0.61 dan t hitung 4.53 lebih besar dari t table (1.96). Hal ini mengindikasikan bahwa petani tidak terlalu mementingkan kualitas pelayanan LKD untuk dapat menggunakan produk-produk LKD, karena yang terpenting bagi para petani adalah kemampuan mereka dalam mengakses produk LKD. Petani menganggap bahwa pengenalan lembaga keuangan digital lebih utama dalam penyampaian informasi terhadap cara penggunaan produk LKD.

Hasil Struktural Model Peningkatan Minat Terhadap LKD-LAKU PANDAI menunjukkan LKD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Access*, LKD berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Interest*, *Comm* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Desire*, *Interest* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Desire* dan *Desire* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Access*. Untuk model peningkatan keuangan inklusif menunjukkan, bahwa peubah laten *access* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Usage* dan *Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Usage*.

Kata kunci: keuangan inklusif, layanan keuangan digital, literasi keuangan, minat petani, produk atau jasa keuangan formal.